

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan konsentrasi belajar pada siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 45 Jakarta Barat .

Siswa yang belajar dengan menyesuaikan gaya belajar dominannya, maka konsentrasinya akan semakin meningkat atau dapat bertahan lebih lama. Sebaliknya siswa yang belajar dengan tidak menyesuaikan gaya belajar dominannya, konsentrasinya dalam belajar akan menurun.

Pada penelitian ini, gaya belajar hanya memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam berkonsentrasi sebesar 4%. Hal itu berarti, prosentase selebihnya merupakan faktor-faktor lain yang diduga juga memiliki pengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan fakta yang ditemukan, selain karena gaya belajar yang tidak sesuai, mayoritas siswa menjadi kurang berkonsentrasi selama belajar dikelas disebabkan karena kurangnya penyesuaian jadwal aktivitas dengan jam biologis. Seperti masuk sekolah jam 07.00 bahkan jam 06.30. Hal ini menyebabkan hampir setiap mata pelajaran pertama menjadi terasa tidak menarik. Padahal dengan adanya rasa ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran, siswa dapat memusatkan perhatian dan pikirannya pada mata pelajaran tersebut.

Berkaitan dengan terlalu dininya jam masuk sekolah menyebabkan siswa kurang membiasakan diri untuk sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Siswa yang tidak sempat untuk sarapan pagi, tubuhnya akan terasa lemas ditambah pula dengan faktor kemacetan yang cukup mengurangi energi dalam tubuh.

Hal ini menyebabkan, sebelum pembelajaran di kelas dimulai, siswa sudah merasa kelelahan, sehingga menyebabkan sulitnya siswa untuk menciptakan konsentrasi ketika pembelajaran dimulai.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan konsentrasi siswa dalam belajar. Apabila siswa belajar sesuai dengan gaya belajar dominannya, maka siswa dapat dengan mudah menciptakan kemampuan berkonsentrasinya dalam belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator dominan pada variabel konsentrasi, yaitu pemusatan perhatian dan pemusatan pikiran, diperoleh bahwa variabel konsentrasi lebih didominasi oleh pemusatan perhatian. Hal ini berarti ada kecocokan antara kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian dengan belajar berdasarkan gaya belajar dominannya.

Dengan menyesuaikan gaya belajar dominannya, siswa dapat tertarik dan lebih mudah dalam menerima informasi. Ketertarikan dan kemudahan siswa dalam menerima informasi, dapat menciptakan semangat siswa dalam belajar. dengan adanya ketertarikan dan semangat siswa dalam belajar dapat dengan mudah terciptanya konsentrasi.

Didominasinya oleh pemusatan perhatian merupakan arti bahwa pemusatan pikiran kurang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, pada pihak-pihak terkait, seperti para guru, orang tua bahkan siswa itu sendiri, perlu memperhatikan hal-hal yang dapat menyebabkan atau meningkatkan pemusatan pikiran.

Pada umumnya, sulitnya memusatkan pikiran dikarenakan, banyaknya masalah yang dipikirkan, sehingga pikiran bercabang-cabang. Oleh karena itu, bagi siswa perlu diadakan perbaikan diri pada pemusatan pikiran dengan mengurangi masalah-masalah tersebut.

Hal ini bisa dilakukan dengan menciptakan suatu ketenangan. Ketenangan didapat apabila masalah-masalah tersebut sudah mendapatkan solusi yang terbaik. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan cara melakukan bimbingan konseling kepada guru BK/BP, untuk membantu mempermudah dalam mendapatkan solusi atas masalah-masalah siswa tersebut atau melakukan *refreshing* untuk mengurangi ketegangan pada sel-sel otak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas dalam rangka mengurangi kesulitan belajar, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Gaya belajar ternyata berkontribusi positif terhadap konsentrasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, hendaknya pihak-pihak terkait yaitu guru, orang tua maupun siswa itu sendiri perlu mengetahui dan memperhatikan ciri-ciri gaya belajar yang disukai, sehingga mempermudah dalam menerima materi pelajaran atau informasi.

2. Bagi pihak guru disarankan untuk lebih perhatian terhadap kesulitan siswa dalam belajar dan lebih kreatif dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Seperti masalah dalam penelitian ini, kurangnya konsentrasi siswa dapat diperkecil kemungkinannya dengan membuat penampilan atau cara belajar lebih menarik.
3. Disadari bahwa gaya belajar itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti lingkungan atau usia. Oleh karena itu, pihak-pihak terkait perlu memperhatikan setiap masanya, karena gaya belajar bisa saja berubah-ubah.